BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH.

Globalisasi menuntun industri melaksanakan *update* dengan metode berfikir global serta berperan secara lokal karena terdapatnya inovasi teknologi yang kilat sehingga membuat persaingan antar industri terus semakin ketat serta kompetitif Sari (2018). Di tambah dengan kemajuan teknologi dan informasi yang semakin canggih serta data yang terus menjadi mutahir serta akses informasi yang kilat cepat menjadikan tiap industri terus menaikkan kapasitas industri yang lebih baik lagi. Berbagai ragam inovasi dan juga persaingan yang tajam menuntut perusahaan untuk mengganti pola manajemennya yang semula berbasis tenaga kerja *(Labor Based Business*) menjadi berbasis pengetahuan (*Knowledge Based Business*).

Industri di Indonesia harus merubah strateginya supaya tetap bertahan di tengah tengah persaingan dengan zona yang sejenis sehingga sanggup mempertahankan posisi ekonominya . Kinerja sesuatu perusahaan akan mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu sehingga bisa digunakan untuk menentukan keberhasilan perusahaan dalam menggapai tujuannya . Pengukuran kinerja dibuat supaya manajer dapat melakukan evaluasi penilaian kinerja untuk perencanaan tujuan di yang akan datang agar dapat diwujudkan. Apabila perusahaan ingin bertahan dan tumbuh

berkembang maka harus lebih mencermati kondisi dan keadaan kinerja perusahaan.

Kinerja Perusahaan sangat penting salah satunya untuk pengambilan keputusan bagi pemilik dan pemegang saham, dengan adanya kinerja perusahaan maka investor dapat menilai baik buruknya kinerja perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan juga dapat mencerminkan seberapa efektif dan efesien kemampuan manajer dalam *memanage* serta mencapai tujuan perusahaanya, maka dari itu perusahaan dituntut untuk tetap melakukan peningkatan dan pengembangan terhadap kinerjanya serta menerapkan strategi yang cermat dan tepat agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Pada suatu kondisi disaat begitu banyak perusahaan baru yang bermunculan namun ada juga perusahaan yang justru mengalami kebangkrutan. Maka dari itu perusahaan di tuntut untuk selalu meningkatkan kinerjanya dan mengembangkan serta menerapkan strategi yang tepat agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Perusahaan yang mempunyai kinerja dengan baik akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi, dalam upaya memaksimalkan laba perusahaan akan menggunakan sumber daya yang mereka miliki sesuai kebutuhan, maka kondisi demikian menggambarkan kinerja perusahaan yang efektif dan efisien dalam penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai indicator kinerja perusahaan karena ROA lebih mempresentasikan pemegang saham. Nilai ROA yang semakin besar

menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Para investor menyukai perusahaan yang *profitable* dikarenakan tingkat pengembalian yang tinggi Epi (2017).

Penulis memilih perusahaan dasar dan kimia karena sektor dasar dan kimia sebagai salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Sektor industri manufaktur merupakan salah satu penopang perekonomian nasional karena sektor ini memberikan kontribusi yang cukup signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Industri manufaktur adalah industri -industri yang mempunyai daya saing tinggi, serta kemampuan atau daya kreasi inovasi dan ketrampilan serta profesionalisme sumber daya manusia (*Competitive advantage*)

Menurut informasi yang dilansir (Kontan.co.id, 2019) Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, dari 77 perusahaan publik yang menghuni indeks industri dasar dan kimia, 7 emiten telah merilis laporan keuangan 2019. Dari laporan keuangan 7 perusahaan tercatat tersebut, mayoritas emiten membukukan pertumbuhan pendapatan dengan kisaran 2% - 32% secara tahunan. Namun justru sebaliknya, laba bersih mayoritas emiten ini justru turun dengan kisaran 20% -32% *year on year* (yoy) /dari tahun ke tahun. Secara rinci kinerja emiten - emiten tersebut adalah sebagai berikut ;

PT Fajar Surya Wisesa Tbk **(**FASW**)** Pada 2019, yang merupakan produsen kertas dengan merek Fajar Paper ini mencatatkan penurunan pemasukan 16,8% *year on year* menjadi Rp 8,27 triliun, dari tadinya Rp 9,94

triliun. Apalagi, tercatat laba bersih FASW merosot turun lebih tajam, ialah sebesar 31,06% yoy menjadi Rp 968,83 miliyar. Sementara itu pada tahun sebelumnya ialah tahun 2018, FASW membukukan laba bersih Rp 1,4 triliun. Secarai ytd, saham FASW turun 8,44% ke Rp 7.050 per .FASW juga membukukan penurunan Laba bersih industri ini merosot 31,06% yoy menjadi Rp 968,83 miliar pada 2019. Semantara itu, pada tahun sebelumnya, FASW memperoleh laba bersih Rp 1,4 triliun, adapun aset FASW pada 2019 turun 1,94% menjadi Rp 10,75 triliun.

Perihal yang sama juga terjadi pada PT Semen Indonesia Tbk **(**SMGR**)** Badan usaha milik negara (BUMN) yang bergerak di industri semen ini membukukan laba bersih Semen Indonesia turun 22,31% yoy, dari Rp 3,08 triliun pada 2018 menjadi Rp 2,39 triliun pada 2019.

PT Japfa Comfeed Indonesiai Tbk **(**JPFA**)** yang merupakan Perusahaan yang bergeraki di bidang pakan ternak, peternakan ayam, pengolahan unggas, dan budidaya perikanan ini juga membukukan dari segi laba bersih JPFA turun 18,58% yoy, dari Rpi 2,17 triliun pada 2018 menjadi Rp 1,77 triliun pada 2019. Secara ytd, saham JPFA telah turun 39,09% ke Rp 935 per saham hingga perdagangan.

Semakin baik kinerja perusahaannya maka akan semakin tinggi minat investor untuk berinvestasi. Dengan mengambil sampel dari 8 perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dapat mewakili bagaimana tingkat kinerja perusahaan saat ini. Pengukuran

yang digunakan untuk melihat tingkat Kinerja Perusahaan adalah Return On Assets (ROA) dan Tobins'Q. ROA diukur dengan membandingkan antara laba setelah pajak dan total asset yang dimiliki perusahaan yang dapat dilihat pada table berikut ini.

Gambar 1. 1 *Grafik Return On asssets*

Berikut ini adalah Tabel Return On Assets Perusahaan Industri dasar dan Kimia:

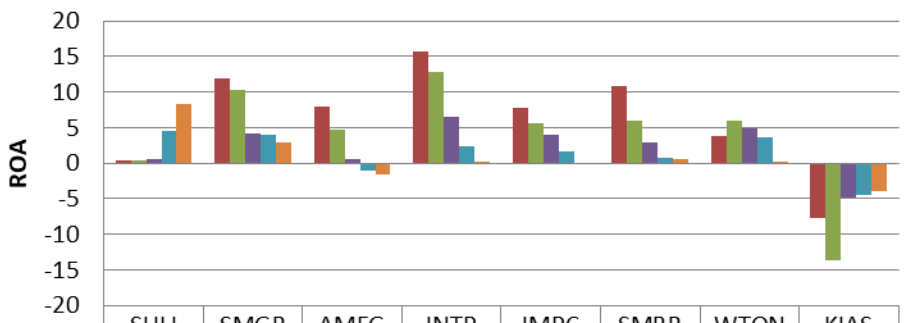

	SULI	SMGR	AMFG	INTP	IMPC	SMBR	WTON	KIAS
2015	0.36	11.86	7.99	15.76	7.75	10.84	3.86	-7.71
2016	0.42	10.25	4.73	12.84	5.53	5.93	6.04	-13.58
2017	0.65	4.17	0.62	6.44	3.98	2.9	4.82	-4.83
2018	4.45	4.08	-1.11	2.32	1.72	0.75	3.6	-4.55
2019	8.4	2.97	-1.51	0.02	0	0.54	0.10	-4.01

Sumber: www.idx.com

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan yang dihitung menggunakan Return On Assets (ROA) cenderung melemah dikalangan perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terlihat bahwa SLJ Global Tbk dari tahun 2015 hingga 2019 menunjukkan kenaikan yang signifikan akan tetapi dan Wijaya Karya Beton

Tbk mengalami kondisi yang tidak stabil dari tahun 2015 sampai 2019. Sedangkan Semen Indonesia (Persero) Tbk, Asahimas Flat Glass Tbk, Indocement tunggal Prakarsa Tbk, Impack Pratama Industri Tbk,Semen Baturaja (Persero) Tbk, mengalami penurunan yang signifikan bahkan Keramika Indonesia Assosiasi Tbk mengalami rugi selama 5 periode berturut-turut.

Banyak variabel yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Pada penelitian ini akan di uji pengaruh dua variabel antara lain yaitu *Management Risk*, dan *Intellectual Capital*. Meskipun sejumlah variabel yang mempengaruhi kinerja perusahaan telah banyak dilakukan, namun penelitian di bidang ini masih di anggap masalah yang menarik untuk di teliti dikarenakan adanya ketidakonsistenan hasil dari penelitian terdahulu (*research* GAP).

Dari beberapa variabel yang dapat mempengaruhi Kinerja Perusahaan Salah satunya yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah *Enterprise Management Risk*. Menurut Fahmi (2010:2) Manjemen Risiko (*Enterprise Management Risk*) ialah suatu bidang ilmu yang membahas bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai penempatan manajemen secara komrehensif dan sistematis. Perusahaan harus bisa dalam mengelola risiko tidak hanya untuk meraih keuntungan tetapi juga untuk bertahan dalam bisnis serta dapat mendukung keputusan yang baik dan lebih terarah yang tentunya pada akhirnya

akan meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh sebab itu, *Enterprise Management Risk* dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kedir & Knapkova (2016) menunjukkan bahwa mempunyai hubungan positif antara *Enterprise Management Risk* dengan kinerja perusahaan di perusahaan yang telah menginvestasikan Intellectual Capital yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslih (2019), Saeidi et al., (2020) dan Munfaida et al., (2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mungawanah (2018) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu menunjukkan tidak memiliki pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alawattegama (2018) dan González et al., (2020).

Variabel berikutnya yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah *Intellectual Capital*. Menurut Kartika dan Hartane (2013:17) *Intellectual Capital* ialah asset utama suatu perusahaan disamping asset fisik dan financial. Mengingat Intellectual merupakan bagian penting dalam suatu perusahaan makai dalami mengelola asset fisik dan finansial diperlukan keahlian yangi handal dari *Intellectual Capital* itu sendiri, selain dalam menciptakan suatu produk yang bernilai dibutuhkan kemampuan dan daya pikir dari karyawan untuk mengelola organisasi dan menjalin hubungan baik dengan pihak ekstenal. Perusahaan yang mempraktikan serta menguasai

konsep *Intellectual Capital* dengan baik akan cenderung lebih unggul serta terus meningkatkan kinerja perusahan itu sendiri. Oleh sebab itu , *intellectual Capital* mempengaruhi kinerja perusahaan .

Hasil penelitian yang dilakukan Xu & Liu (2020) mengungkapkan bahwa IC dapat meningkatkan kinerja perusahaan di China sektor manufaktur. Hasil penelitian ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hue Thi Hoang (2020), Xu & Liu (2020), Ramírez et al., (2020) dan Sofian et al., (2020) dan Ovami (2020)

Namun dalam penelitian Aziz et al., (2021) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa *Intellectual Capital* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Muhammad Saifi (2020) dan Halim & Wijaya (2020)

Penelitian terhadap kinerja perusahaan tidak sedikit dilakukan, namun dari GAP literature yang dibuat penulis terdapat hasil yang tidak konsisten. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti kembali mengenai kinerja perusahaan. Peneliti ingin mengkaji ulang kinerja perusahaan dengan memodifikasi penelitian yang dilakukan oleh Kedir dan Knapkova, (2016) serta Mungawanah (2018).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kedir & Knapkova (2016) dan Mungawanah (2018) adalah waktu dan objek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan sektor industri dasar dan

kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian dari tahun 2015-2019.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka penulis tertarik meneliti kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruh kinerja perusahaan dengan judul "PENGARUH ENTERPRISE *RISK MANAGEMENT* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN *INTELLECTUAL CAPITA*L SEBAGAI VARIABEL MODERASI"

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditarik permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Enterprise Management R*isk berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan yang diukur dengan ROA dan Tobins'Q sektor industri Dasar dan kimia tahun 2015-2019?
2. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan yang diukur dengan ROA dan Tobins'Q sektor industri Dasar dan kimia tahun 2015-2019?
3. Apakah *Enterprise Management Risk* berpengaruh terhadap Kinerja yang diukur dengan ROA dan Tobins'Q Perusahaan sektor industri Dasar dan kimia tahun 2015-2019 dengan *Intellectual Capital* sebagai Variabel Moderasi ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguj secarai empiris pengaruh :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Enterprise Management Risk* terhadap Kinerja Perusahaan yang diukur dengan ROA dan Tobins'Q.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan yang diukur dengan ROA dan Tobins'Q.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Enterprise Management Risk* terhadap Kinerja Perusahaan yang diukur dengan ROA dan Tobins'Q dengan *Intellectual Capital* sebagai Variabel Moderasi .

1.4. Manfaat Penelitian

Dari tujuan di atas, diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi sebagai berikut**:**

a. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan ilmu akuntansi khususnya mengenai Kinerja Perusahaan. Penulis berharap, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan, teori, serta dapat menjadi referensi tambahan, teori, dan literature dalam pembuatan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

b. Manfaat praktis.

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta mengaplikasikan teori yang sudah diperoleh dari bidang yang diteliti dan hasil penelitian.

2. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi, referensi, dan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian mengenai topik-topik yang berkaitan , baik yang bersifat melanjutkan maupun melengkapi

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan serta pertimbangan dalam memberikan informasi terkait kinerja dan nilai perusahaan untuk pengambilan keputusan investasi

1.5. Sistematika Penulisan

Secara umum penelitian ini terdiri beberapa sub bab yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Secara umum sistematika penulisan yang diajukan adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan bab ini menjabarkan mengenai gambaran penelitian secara umum dengan uraian terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori dan pengembangan hipotesis, merupakan bab yang menjelaskan mengenai teori-teori, dasar pemikiran dan penelitian sebelumnya untuk pengembangan hipotesis, landasan teori ini menjadi dasar bagi penulis untuk mengembangkan dan membentuk hipotesis awal penelitian guna memecahkan pertanyaan penelitian.

Bab III Metodologi penelitian, bab ini menjabarkan keterangan tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian (variabel dependen, variabel independen dan variabel Moderasi), populasi, sampel data yang akan digunakan dalam penelitian, sumber data dan metode perhitungan serta model pengujian yang akan digunakan.

Bab IV Analisa hasil dan Pembahasan, bagian ini akan membahas mengenai bagian umum objek penelitian yang berisi penjelasan secara deskriptif variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian, analisis data yang bertujuan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterprestasikan, dan pembahasan yang lebih luas serta implikasi dari hasil analisis.

Bab V Penutup, dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan peneliti dan saran bagi penelitian selanjutnya. Saran yang disampaikan dalam penelitian kali ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi institusi yang berkaitan maupun bagi dunia penelitian.